

OPTIMALISASI KINERJA GURU MELALUI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SIDIKALANG

Reni Situmorang¹, Tetti Manullang², Erika Panggabean³, Ruslan Pardosi⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

Correspondingauthor: situmorangreni12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Sampel adalah guru SMK Negeri 1 Sidikalang yang berjumlah 64. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 46 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk menganalisis data penelitian. Hasil uji regresinya. Dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 41,720 + 0,492X$ 3) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 31,9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,9% gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang dan selebihnya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan kerja, motivasi kerja dan kesejahteraan guru.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Transformasional, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine the effect of the transformational leadership style of school principals on teacher performance at SMK Negeri 1 Sidikalang. The method used in this study is inferential quantitative research. The sample consisted of 64 teachers at SMK Negeri 1 Sidikalang. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 46 items. The results of data analysis showed that there was a positive and significant effect between the transformational leadership style of the principal and teacher performance at SMK Negeri 1 Sidikalang. This study used simple linear regression to analyze the research data. The results of the regression test. This is proven through the following data analysis: 1) Effect test: Regression equation test, obtained regression equation $Y = 41.720 + 0.492X$ 3) Regression coefficient of determination test (r^2) = 31.9. The results of the study indicate that 31.9% of the principal's transformational leadership style influences teacher performance at SMK Negeri 1 Sidikalang, while the rest is influenced by other factors such as the work environment, work motivation, and teacher welfare.

Keywords : Leadership Style, Transformational, Teacher Performanc

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu negara yang berperan strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Menurut Mustaqim Hasan dan Anita (2022) kinerja guru yang baik akan mempengaruhi secara langsung mutu pengajaran dan pencapaian belajar siswa. Guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan suasana kelas yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran (Muslimin, 2020). Menurut Mohammad Muspawi (2021) kinerja guru didefinisikan sebagai kondisi yang menggambarkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, mencakup aktivitas pembelajaran, kemampuan memotivasi siswa, dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan prestasi kerja yang meliputi kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan inisiatif dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut pendapat Ahmad Susanto (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakter dan komitmen guru, pengembangan profesional, kemampuan mengajar, dan disiplin kerja. Faktor eksternal mencakup gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sangat beragam, namun kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak yang menentukan arah kebijakan untuk mencapai keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing, menggerakkan, mendorong, dan mengarahkan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2018), kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam mempengaruhi kinerja guru karena pemimpin memiliki kemampuan untuk memengaruhi moral, kepuasan kerja, dan tingkat prestasi organisasi. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Menurut Urip Tryono (2019), kepemimpinan transformasional adalah tipe

kepemimpinan yang sesuai untuk konteks pendidikan karena dapat mendorong perubahan dalam diri setiap guru untuk mencapai kinerja optimal. Gaya kepemimpinan ini mengandalkan kharisma, memberikan rangsangan intelektual, memotivasi, serta memperhatikan kebutuhan individual setiap guru.

Menurut Tumiran dkk (2023) kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya, yaitu: (1) Idealized Influence - menjadi teladan dan panutan; (2) Inspirational Motivation - memberikan motivasi dan inspirasi; (3) Intellectual Stimulation - merangsang pemikiran kreatif dan inovatif; dan (4) Individual Consideration - memberikan perhatian personal kepada setiap bawahan. Karakteristik ini memungkinkan kepala sekolah untuk menciptakan transformasi positif dalam lingkungan kerja dan meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Sidikalang, ditemukan beberapa permasalahan terkait kinerja guru yang belum optimal. Pertama, guru menghadapi kesulitan dalam merancang dan melaksanakan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Kurangnya bimbingan dalam perencanaan pembelajaran menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan praktik pengajaran di kelas. Kedua, pengelolaan media pembelajaran belum optimal, dimana beberapa guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Masih ditemukan guru yang menggunakan metode mengajar monoton yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan materi yang memadai. Ketiga, sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai, terutama terkait ketersediaan infokus/proyektor untuk menunjang pembelajaran. Kondisi lingkungan fisik sekolah juga belum optimal, dengan penataan ruangan kelas yang sulit dijangkau, pencahayaan yang kurang memadai, dan gangguan kebisingan dari lalu lintas jalan raya. Kondisi ini menyebabkan beberapa guru merasa kurang termotivasi untuk mengajar dan berdampak pada penurunan kinerja. Keempat, tingkat kesejahteraan guru honorer masih tergolong rendah. Kelima, kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 1 Sidikalang belum optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Fahma Nurfadillah Addin dkk (2020) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh positif sebesar 71,9% terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. Sri Rahaju Supardi (2023) juga membuktikan adanya pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional

kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Banyuglugur dengan arah positif dan linear. Penelitian Salma Azizah (2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP se-Kecamatan Bantul. Konsistensi hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang. Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat relevan dan penting dilakukan karena kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam menunjang keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah. Seorang kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu memberikan inspirasi, mendorong motivasi, serta memberdayakan guru agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan dedikasi, kreativitas, dan profesionalisme guru akan memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Sidikalang yang berjumlah 64 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Indikator yang digunakan pada penelitian ini variabel X berjumlah 7 indikator kepemimpinan transformasional meliputi: satu, mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan; dua, memiliki sifat pemberani; tiga mempercayai orang lain; empat, bertindak atas sistem nilai, lima meningkatkan kemampuan secara terus menerus; enam, mampu menghadapi situasi yang rumit dan tujuh, memiliki visi ke depan. Indikator variabel Y tiga indikator yaitu kinerja guru dapat diukur melalui tiga indikator utama: satu, kinerja dalam perencanaan pembelajaran, dua, kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran, tiga, kinerja dalam penilaian pembelajaran. Butir soal yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 46 butir soal (X 24 soal, Y 22 soal). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAB PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas: untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian yang dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 30 dengan rumus Kolmogorov smirnov dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asmp. (2-tailed) > 0.05. Data yang berdistribusi normal mampu untuk mempertajam analisis pada uji t. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari SPSS 30 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,97
	Std. Deviation	2,77
Test Statistic		,11
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,40

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,40 artinya lebih besar 0,05 ($0,40 > 0,05$). Seperti ketentuan di atas, jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas: Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh. Aturan untuk keputusan linearitas didapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 30) dengan nilai alpha digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi deviation of linearity dari hubungan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.720	7.694		5.422	<.001		
	X	.492	.091	.565	5.391	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

variabel X terhadap variabel Y yaitu $0,244 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah terdapat hubungan yang linier.

Uji Regresi: Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,720	7,694		5,422	,001
Variabel_X	,492	,091	,565	5,391	,001

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 41,720 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,492. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel X (Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru) adalah $\hat{Y} = 41,720 + 0,492X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru sebesar 0,492 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Sehingga diperoleh hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a: \beta \neq 0$: {Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru}

$H_0: \beta = 0$: {Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru}

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK N 1 Sidikalang.

Uji Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.308	2.871	1.835
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Menurut Sugiyono (2024) analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $r^2 = (0,565)^2 = 0,319$. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai koefisien determinasi dikalikan dengan 100%. Dengan demikian, diperoleh persentase pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 31,9%. Artinya, sebesar 31,9% variasi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMK Negeri 1 Sidikalang, maka pembahasan hasil penelitian adalah, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sidikalang semakin meningkat. Gaya kepemimpinan transformasional harus diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja guru. Indikator kepemimpinan transformasional adalah 1) Mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan; 2)

Memiliki sifat pemberani; (3) Mempercayai orang lain; (4) Bertindak atas sistem nilai; (5) Meningkatkan kemampuan secara terus menerus; (6) Mampu menghadapi situasi yang rumit; (7) Memiliki visi ke depan. Menurut Deysi Olvie Mulder (2024) kepemimpinan transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang ditandai oleh pemimpin yang mampu memberikan dampak positif kepada anggota atau bawahannya dengan cara menginspirasi, memotivasi, serta mendorong terjadinya perubahan yang membangun dalam organisasi.

Hasil distribusi data tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan bobot item tertinggi item nomor 1 dan 24 dengan skor nilai 233 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa kepala sekolah menciptakan perubahan positif dilingkungan kerja dan kepala sekolah mampu merancang strategi untuk mencapai tujuan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Andriani, Kesumawati dan Kristiawan (2018), kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan inspirasi kepada guru dan staf untuk bekerja melampaui harapan serta membangun suasana kerja yang kondusif dan positif untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Mukhtar (2015) seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan yang mendukung dan inovatif dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di sekolah serta mendorong peningkatan kinerja para guru.

Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut adalah nomor 21 dengan skor nilai 210 dan nilai rata-rata 3,28 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa kepala sekolah tidak bersikap fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan dalam menciptakan solusi inovatif saat menghadapi tantangan menunjukkan adanya hambatan dalam berinovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Hasanah dan Triono Ali Mustofah (2024) yang mengatakan bahwa kepala sekolah yang belum memiliki kemampuan adaptasi yang memadai dalam menghadapi perubahan dan tantangan kompleks di dunia pendidikan yang terus berkembang. Skor terendah pada indikator fleksibilitas menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitasnya dalam beradaptasi dan berinovasi, agar dapat merespons berbagai tantangan dengan baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang aktif, dinamis, dan mendukung produktivitas (Sidik M, 2024)

Hasil penelitian tentang kinerja guru dengan bobot item tertinggi yakni guru menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Dikarenakan guru bertanggung jawab dalam mengatur dan menjaga lingkungan kelas agar tetap kondusif dan

nyaman untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wati Sinta Fajar (2024) suasana kelas perlu disesuaikan agar mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta kondisi yang optimal sesuai harapan serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang muncul. Manajemen kelas berkaitan dengan penataan ruang kelas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan bobot item terendah yakni guru menilai tugas yang diserahkan oleh siswa. Dikarenakan guru kurang memberikan perhatian pada tugas yang diserahkan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Hidma Cendani Alfanizha dkk (2023) yang berkata, dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan perhatian pada evaluasi terhadap program pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu indikator mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan dan memiliki visi kedepan dengan nilai rata-rata 3,58. Menurut Mutiah E dkk (2024) Seorang kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan transformasional mampu memosisikan dirinya sebagai agen perubahan. Hal ini menjadi salah satu aspek kunci dari gaya kepemimpinan tersebut, yang berfokus pada dorongan terhadap perubahan positif dan inovasi di lingkungan sekolah. Pemimpin transformasional menggerakkan perubahan dengan membangkitkan semangat dan motivasi seluruh warga sekolah untuk bersatu dalam mewujudkan tujuan yang lebih besar. Wahyudi (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah yang dapat berperan sebagai agen perubahan akan lebih berhasil dalam mendorong seluruh elemen sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2019) kemampuan dalam merancang visi yang menginspirasi turut membantu guru dan staf memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut yaitu indikator meningkatkan kemampuan secara terus menerus dengan nilai rata-rata 3,43. Menurut pendapat Suparni (2021) pengembangan kemampuan kepala sekolah secara berkelanjutan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya, kepala sekolah harus proaktif dalam memperbarui pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guna menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan terus meningkatkan kompetensi diri, kepala sekolah tidak hanya memperkuat perannya sebagai

pemimpin pembelajaran, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian data variabel Y menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi yaitu indikator kinerja dalam melaksanakan pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,79. Hal ini menunjukkan bahwa para guru memiliki kelebihan pada aspek tersebut, yang mencerminkan kualitas kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019) yang menegaskan bahwa inti dari profesionalisme seorang guru terletak pada kemampuannya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Mulyasa, guru profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut yaitu indikator kinerja dalam penilaian pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,76. Alasan indikator ini rendah diakibatkan karna jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga sulit melakukan penilaian secara individu. Sesuai dengan pendapat Dwi Charisma Putri dkk (2024) yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan baik mencerminkan tingkat profesionalisme seorang pendidik. Kemampuan menerapkan penilaian sesuai standar yang tinggi menunjukkan bahwa pendidik menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru perlu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang efektif dan positif. Sejalan dengan pendapat Akbar & Imaniyati (2019) yaitu meningkatkan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah menjadi salah satu langkah yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah memiliki peran penting sebagai figur yang memimpin di sekolah. Jika gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurun, maka kinerja guru juga akan terpengaruh dan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap guru-guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Di lapangan, kepala sekolah biasanya menunjukkan gaya kepemimpinan yang baik dan menciptakan suasana kekeluargaan dalam bekerja (Mahardika dkk, 2017). Kepemimpinan transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang ditandai oleh pemimpin yang mampu memberikan dampak positif kepada anggota atau bawahannya dengan cara

menginspirasi, memotivasi, serta mendorong terjadinya perubahan yang membangun dalam organisasi (Deysi Olvie Mulder, 2024).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, karena pemimpin dengan gaya ini mampu menginspirasi, memotivasi, serta mendorong guru untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Selain itu, kepemimpinan transformasional menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan menumbuhkan semangat profesionalisme serta inovasi dalam kegiatan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Novtri Mariatie dkk (2022) kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Pengaruh tersebut bersifat positif, di mana kepemimpinan transformasional yang efektif dari kepala sekolah mampu mendorong terciptanya etos kerja yang baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja guru.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memegang peran krusial dalam membangun etos kerja yang positif guna mendukung peningkatan kinerja guru secara maksimal Windasari dkk (2022). Hal ini menjadi signifikan karena kepemimpinan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap semangat dan tanggung jawab kerja guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Dengan penerapan kepemimpinan tersebut, motivasi, komitmen, dan kedisiplinan kerja guru dapat meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja guru secara menyeluruh. Gaya kepemimpinan transformasional sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja seorang guru. Sejalan dengan pendapat Urip Triyono (2019) salah satu gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transformasional merupakan tipe yang paling tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Sejalan dengan peneltian Andriani, Kesumawati dan Kristiawan (2018) kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan inspirasi kepada guru dan staf untuk bekerja melampaui harapan serta membangun suasana kerja yang kondusif dan positif untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah menciptakan perubahan positif dilingkungan kerja dan kepala sekolah mampu merancang strategi untuk mencapai tujuan sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mukhtar (2015) seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan yang mendukung dan inovatif dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di sekolah serta mendorong peningkatan kinerja para guru.

Nasib Rianto Hasan dkk (2023) mengemukakan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah memiliki peran penting sebagai figur yang memimpin di sekolah. Jika gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurun, maka kinerja guru juga akan terpengaruh dan cenderung menurun. Sejalan dengan pendapat Mahardika dkk (2017) kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap guru-guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Di lapangan, kepala sekolah biasanya menunjukkan gaya kepemimpinan yang baik dan menciptakan suasana kekeluargaan dalam bekerja.

Kinerja guru juga hal yang penting untuk proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Cendani dkk (2023) yang berkata, dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan perhatian pada evaluasi terhadap program pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Wahyuningsih (2020) evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang menyatu dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar. Evaluasi berperan penting dalam menilai sejauh mana kinerja guru efektif, serta menjadi acuan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru perlu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang efektif dan positif. Sejalan dengan pendapat Akbar dan Imaniyati, (2019) yaitu meningkatkan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah menjadi salah satu langkah yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sidikalang dan didukung oleh berbagai sumber pustaka, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan ciri-ciri seperti mampu menjadi agen perubahan, memiliki visi ke depan, berani, dan mampu memotivasi dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung, inspiratif, dan kondusif. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi, etos kerja, profesionalisme, serta kinerja guru secara menyeluruh dalam melaksanakan tugas pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional dengan meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, pemberdayaan guru, serta menjadi teladan dalam etos kerja. Bagi guru, diharapkan mampu merespons positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan senantiasa meningkatkan kinerja dengan menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, serta komitmen terhadap profesi pendidik. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru, seperti budaya organisasi, motivasi kerja, maupun kesejahteraan guru, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada rekan-rekan yang terlibat dalam penelitian/ penulisan naskah, sehingga naskah ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Addin dkk. (2020). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2.
- Ahmad Susanto. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Kencana.
- Akbar & Imaniyati .(2019). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 4(2).
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 170-181.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Cendani Alfanizha Hidma dkk. (2023). Peran guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1).
- Deysi Olie Mulder.(2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Koinonia Sentani Kabupaten Jayapura: *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 5(5).

- Dwi Charisma Putri, Winasari, N. R. D., Safitri, L. A., Risqiyah, N. K., & Mahardika, I. K. (2024). Analisis Penilaian Kinerja Guru dan Mekanisme Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(5)
- Hidma Cendani Alfanizha, Livinti Laudy, Salisa Afany, Zoe Zarka Syafiq Muhammad Kurniawan Lubis dan Inom Nasutio. 2023. Peran guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1).
- Mahardika dkk. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 315–335.
- Mustaqim Hasan, & Anita. 2022. “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1.
- Muslimin. (2020). Program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(2).
- Mutiah, E., Agustina, Y., Radja, E., & Misbahudin, E. (2024). Kepemimpinan sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1).
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Universitas Syiah Kuala, 3(3), 104.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Muspawi. 2021. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no.1
- Nasib Rianto Hasan dkk.2023. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* vol 6, no 2.
- Nur Hasanah & Triono Ali Mustofa. 2024. Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Sekolah Unggul. *Jurnal Kependidikan*, 3(13).
- Novtri Mariatie dkk .2022. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kualifikasi Akademik Guru terhadap Etos Kerja yang Berdampak pada Kinerja Guru. *Jurnal EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*.
- Salma Azizah. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bantul.” *Jurnal Hanata Widya* 8, no. 2.
- Sidik, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lingkungan Sekolah Yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Suparni.(2021). Peningkatan Kepemimpinan Yang Efektif. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2(1).
- Sugiyono. 2024 . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sri Raharju Supardi. 2023. "Kinerja Guru." Jakarta: Rajawali Pers
- Tumiran dkk. 2023. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah." Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.

- Urip Triyono. (2019). "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Formal, Non Formal Dan In Formal." Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 132-144.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.
- Wati Sinta Fajar, dkk. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Jurnal of Education Management Research*, 1(2).
- Windsari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110.